

**PERANCANGAN *HANDBOOK* “BARISAN RAKSASA
API TANAH JAWA” SEBAGAI MEDIA INFORMASI
DAN EDUKASI**



PENCIPTAAN KARYA DESAIN

Oleh:

Thoha Amri Abdillah

1011985024

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**PERANCANGAN *HANDBOOK* “BARISAN RAKSASA
API TANAH JAWA” SEBAGAI MEDIA INFORMASI
DAN EDUKASI**



PENCIPTAAN KARYA DESAIN

Oleh:

Thoha Amri Abdillah

1011985024

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Desain Komunikasi Visual
2017**

Tugas Akhir Karya Desai Berjudul:

PERANCANGAN HANDBOOK “BARISAN RAKSASA API TANAH JAWA” SEBAGI MEDIA INFORMASI DAN EDUKASI diajukan oleh Thoha Amri Abdillah, Nim.1011985024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir tanggal 20 Juni 2017 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

FX. Widyatmoko, M.Sn.

NIP. 19750710 200501 1 001

Pembimbing II / Anggota

Indira Maharsi, M.Sn.

NIP. 19720909 200812 001

Cognate / Anggota

Drs. Arief Agung S., M.Sn.

NIP. 196711161 993031 001

Kaprodi DEK / Anggota,

Indira Maharsi, M.Sn.

NIP. 19720909 200812 001

Ketua Jurusan / Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.

NIP. 19770315 200212 1 002



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta

Dr. Snastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

Saya menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul : **PERANCANGAN HANDBOOK ‘BARISAN RAKSASA API TANAH JAWA’ SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN EDUKASI** telah dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh ini yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau dipublikasikan dari tugas akhir yang sudah dipublikasikan atau yang pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kecuali bagian yang dicantumkan sumber informasi.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Thoha Amri Abdillah

NIM. 1011985024



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Thoha Amri Abdillah
Nim : 1011985024
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul : **“ Perancangan Handbook “Barisan Raksasa Api Tanah Jawa” Sebagai Media Informasi dan Edukasi**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy ntuk kepentingan akademis kepada perpustakaan ISI Yogyakarta, tanpa perlu meminta ijin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan ISI Yogyakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Agustus 2017

Yang menyatakan,

Thoha Amri Abdillah



UNTUK ALLAH SWT ATAS SEGALA YANG KAU BERI, DAN TIDAK TERKECUALI.

UNTUK KEDUA ORANG TUAKU SERTA ADIK-ADIKU TERCINTA,

*UNTUK SEMUANYA YANG MEMBERIKU ARTI, SERTA YANG AKAN SEMAKIN
MEMBUATKU BEBARTI.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT serta nabi besar Muhamad SAW atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga tersusunlah perancangan karya tugas akhir ini tanpa adanya halangan yang berarti.

Karya tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Desain Komunikasi Visual dan menjadi bukti serta hasil dari seluruh mata kuliah yang ditempuh selama memperoleh pendidikan di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta sejak 2010 hingga 2017.

Karya tugas akhir ini berisikan proses perancangan *handbook* dalam mengenal dan menjelajahi 20 gunung berapi di Pulau Jawa. Semoga perancangan tugas akhir ini mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Namun di sisi lain penulis menyadari bahwa karya tugas akhir ini layaknya masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap adanya kritik maupun saran agar bisa mengembangkan dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi di kemudian hari.

Yogyakarta, 10 juni 2017

Thoha Amri Abdillah

UCAPAN TERIMA KASIH

Perancangan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, tentunya berkat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT serta nabi besar Muhamad SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya.
2. Bapak Prof. Dr M. Agus Burhan, M Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Ibu Dr.Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn. MA. Selaku Ketua Jurusan Desain.
5. Bapak Indiria Maharsi, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual sekaligus sebagai pengganti dosen pembimbing II.
6. Bapak FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn. Selaku dosen pembimbing I atas bimbingan dan saran yang membangun, juga semangat yang diajarkan.
7. Alm. ibu Novi Mayasari, SH., selaku pembimbing II yang tengah berpulang, semoga diberikan tempat yang terindah di sisi Allah SWT.
8. Bapak Arif Agung,S., M.Sn. selaku dosen penguji ahli, terimakasih atas bimbingan dalam proses revisi yang penulis tempuh.
9. A.B Dwiantoro, atas seluruh dukungan , juga atas kesediaanya dalam penulisan pengantar pada karya *handbook* penulis.
10. Segenap seluruh civitas akademik Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
11. Kedua orangtua : abah Asduki - bunda Amanah Yuni Astuti atas dukungan baik moril serta materiil, juga kepada ketiga adikku Thoriq Ahsin Sidiqi, Dhea Abidah Hanum dan Dhecita Arifani Azahra yang telah memberikan banyak dukungan.
12. Keluarga Besar SASENITALA-Konservasi Alam dan Budaya, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta

13. Teman-teman seperjuangan DKV, ISI Yogyakarta “2010” : Dianata, Satria Aji, Bilal Abi, Arif Rahman, Ramadhan Arif, Reza, Nyoman Andi, Yahya Zakaria, Thomas Aquino, Aan, Edwin Prasetyo.
14. Seluruh rekan-rekan di Keluarga Besar SAR-DIY : Mas Be’Es, Mas Jek, Mas Tokek, Mas Gembel, Mbak Endang, Komo, Pak Kansas, serta Mbah Sentot.
15. Seluruh rekan-rekan Keluarga besar Korps Sukarela, PMI Bantul : Bambang Kepin, Mario, Syaiful Amri, Andi, Febri, M.Abidin.
16. Teman-teman ‘Ndruo Art Space’ : Guntur, Adhi, Cak Udin, Eli, Ryan, Max, Farid, Pampam, Lestiyono, Semprong, Puput, Kirno
17. Teman-teman di Komunitas Minggu Pagi Taman Berseri : Mas Betha, Mas Jaka, Mas Djumali, Mbak Sindhu, Mbak Nina, Shita Falah, Fabri, Ryan, Fandi, Kang Safa.
18. Teman-teman eks Lapenan : Anang, Ayok, Kebo, Deka, Antok, Beng-beng, Ucil, Angga, Retno.
19. Alva Padipta Nugraha, serta seluruh keluarga besar Bani Haboedin.
20. Teman-teman yang membantu langsung dalam penyusunan karya perancangan ini : Susio Guntur, Adhi Janoko, Galuh Esti, Aji Saka, Titis Lutfitasari, Ismoyo Adhi, Minati Pebriantina.
21. Para orang-orang/ masyarakat di lereng-lereng gunung yang saya temui, yang telah mengajarkan saya banyak hal dengan nama rinci yang tak dapat saya hafalkan satu-persatu
22. Serta tak Tak lupa, turut mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh komunitas pecinta alam khususnya :
 - Mapalaya - Universitas Jayabaya, Jakarta
 - Gamasbi Wanantara - LPT YAI, Jakarta
 - Seni dan Alam ‘Sendal’ - Institut Kesenian Jakarta
 - # PENDAKI INDONESIA, Jakarta
 - ‘Tramp’ Jakarta

- Forsipala Indonesia, Jakarta
- Framnesia Indonesia, Jakarta
- Carakawana Alam, Jakarta
- HMTG 'GEOL' - Teknik Geologi, Universitas Pakuan Bogor, Jawa Barat
- Dewadaru - STMIK AMIK Bandung, Jawa Barat
- 'PPGC' Paguyuban Pemuda Gunung Ciremai - Linggarjati, Kuningan, Jawa Barat
- Caryabuana - Fak.Pertanian, Universitas Souedirman, Purwokerto, Jawa Tengah
- The Bulls Egg - Anak Gunung Prau, Patak Banteng, Wonosobo, Jawa Tengah
- Asupala - Surakarta, Jawa Tengah
- 'PGL' Paguyuban Gunung Lawu - Cemoro Sewu, Magetan, Jawa Timur
- Impala UB - Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur
- Jonggring Salaka - Universitas Negeri Malang, Jawa Timur
- Marabunta - Universitas Negeri Probolinggo, Jawa Timur
- Iwena - Universitas Sroedji Jember, Jawa Timur
- Swapenka - Fak.Sastra, Universitas Negeri Jember, Jawa Timur
- Sisperpena, SMK 5 Jember, Jawa Timur
- Jember Backpacker - Jawa Timur

Serta seluruh teman-teman di berbagai organisasi baik KPA, SISPALA, MAPALA maupun teman-teman pendaki secara personal baik di Yogyakarta, maupun seluruh Indonesia yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Perancangan Handbook “Barisan Raksasa Api Tanah Jawa” Sebagai Media Informasi dan Edukasi.

Oleh : Thoha Amri Abdillah

NIM. 1011985024

Mendaki gunung dirasa tidak semata sebuah aktivitas yang sekedar dapat menghilangkan penat para penggiatnya dengan menawarkan kesejukan udara serta pemandangan yang indah dan menawan, ataupun sekedar ajang kepuasan diri akan ambisi para penggiatnya setelah letak puncak gunung dapat ter-injak.

Jika dilihat lebih jauh, ada banyak hal yang dapat kita dapatkan dari aktivitas pendakian gunung, selain dapat menjelajahi serta mengenali alam suatu gunung, secara tidak langsung kita juga akan dapat mengenali kebudayaannya di seputar letak gunung tersebut berada, maka alangkah lebih bermanfaat jika kita dapat menggali lebih dalam akan sisi budaya tersebut, mengingat di setiap daerah suatu gunung tentu memiliki ke-khas-an masing-masing dengan segala keunikan yang menarik untuk diketahui.

Perancangan ini mengajak para *audience* khususnya penggiat pendakian gunung, untuk melihat lebih jauh tentang keberadaan sejumlah gunung berapi di Pulau Jawa, yang tidak hanya pada aspek alam/pendakianya saja, melainkan juga aspek kebudayaannya, sehingga diharapkan akan menginspirasi para penggiatnya. Dengan begitu tentu akan menambah esensi dari sebuah aktifitas pendakian gunung para *audience* sekalian.

Kata Kunci : Mendaki Gunung, Gunung berapi, Kebudayaan gunung berapi

ABSTRACT

“The Line of Javanese Fire Giants” Handbook Designing as Information and Educational Media

By. Thoha Amri Abdillah

NIM. 1011985024

Climbing is not just an activities that could get rid of boredom, things that offer fresh air and beautiful scenery or just a satisfaction feeling to fulfill climbers' ambition to arrive on the top of a mountain.

There are more things somebody can get from climbing. Aside of exploring and understanding nature through climbing, climbers are able to learn the culture from society which lives by the slope of the mountain. Furthermore, climbers are expected to study and discover the knowledge that lies within the residents of the mountain they have ever visited. Because each place has its own culture and uniqueness that is interesting to be learned.

The handbook design aims to give insight for climbers to understand the culture around volcanic mountain in Java. It gives deeper knowledge of culture, habit, and custom so that it is expected to inspire the climbers to emphasize the essential meaning of climbing. Thus, climbers won't just climbing and enjoy the view but also learn something from the journey.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Perancangan	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Perancangan.....	6
F. Metode Perancangan	6
G. Sistemasi Perancangan	7
 BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	 9
A. Identifikasi Data	9
1. Aktivitas Mendaki Gunung	9
2. Gunung Berapi	17
3. Asal-Usul, Sejarah, Tradisi serta Mitologi	23
4. <i>Handbook</i>	25
5. Informasi	30

6. Edukasi	31
7. Unsur-Unsur Desain Dalam Buku	32
B. Analisis Data 5W + 1H	36
BAB III. KONSEP PERANCANGAN	38
A. Tujuan Perancangan	38
B. Strategi Komunikasi	39
C. Tujuan Kreatif	39
D. Aspek kebaruan	40
E. Konsep Kreatif	40
F. Tema	42
G. Konsep Media	42
H. Gaya Penulisan Naskah	46
I. Gaya Visual.....	46
1. Ilustrasi foto	46
2. Ilustrasi gambar	46
3. <i>Layout</i>	47
J. Teknik Visualisasi	47
1. Ilustrasi foto	47
2. Ilustrasi <i>drawing</i>	47
3. Gaya desain ilustrasi <i>drawing (tracing)</i>	48
4. Teknik cetak	48
K. Isi Buku	49
1. Judul buku	49
2. Konsep isi	49
3. <i>Layout</i>	57
4. Tipografi	57
L. Cover	58
1. Cover depan (foto)	58
2. Latar/background dan sub judul <i>handbook</i>	58
3. Cover belakang	58
4. Cover sisi samping	58

M. Data Visual	59
BAB IV. PROSES DESAIN/VISUALISASI	74
A. Study Visual	74
B. Study Warna	87
C. Typografi	89
D. Study Layout	92
E. Cover	93
F. Media Pendukung	94
G. Final Desain.....	98
1. Media Utama	98
2. Media Pendukung.....	196
3. Media Promosi	199
BAB V. PENUTUP	200
A. Kesimpulan.....	200
B. Saran	202
DAFTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN.....	204

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1. Aktivitas mendaki gunung	9
Gambar 2.2. Keramaian pendaki yang terlihat dari hamparan tenda	15
Gambar 2.3. Data riset fakta pendakian gunung di Indonesia dan kampus ITS	16
Gambar 2.4. Erupsi gunung berapi	17
Gambar 2.5. Sabuk cincin api dunia (ring of fire)	18
Gambar 2.6. Sebaran gunung berapi di Indonesia	18
Gambar 2.7. Proses letusan gunung berapi	19
Gambar 2.8. Puncak Gunung Merapi, Jawa Tengah	20
Gambar 2.9. Gunung Mauna Kea di Kepulauan Hawai	21
Gambar 2.10. Gunung Paricutin di Mexico	22
Gambar 2.11. Puncak Gunung Tambora, Bima, NTB	22

BAB III

Gambar 3.1. Gunung Salak	59
Gambar 3.2. Gunung Gede.....	59
Gambar 3.3. Gunung Pangrango.....	60
Gambar 3.4. Gunung Papandayan.....	60
Gambar 3.5. Gunung Ciremai	61
Gambar 3.6. Gunung Slamet.....	61
Gambar 3.7. Komplek Dieng	62
Gambar 3.8. Gunung Sindoro	62
Gambar 3.9. Gunung Sumbing	63
Gambar 3.10. Gunung Ungaran	63
Gambar 3.11. Gunung Merbabu	64
Gambar 3.12. Gunung Merapi	64
Gambar 3.13. Gunung Lawu	65
Gambar 3.14. Gunung Arjuno.....	65

Gambar 3.15. Gunung Welirang	66
Gambar 3.16. Gunung Semeru	66
Gambar 3.17. Gunung Bromo	67
Gambar 3.18. Gunung Argopuro	67
Gambar 3.19. Gunung Raung	68
Gambar 3.20. Gunung Ijen	68
Gambar 3.21. Salah satu lukisan Karya Junghuhn	69
Gambar 3.22. Peristiwa kecelakaan Sukhoi SJ 100	69
Gambar 3.23. Naskah Bujangga Manik koleksi Museum Bodleian Oxford Inggris	70
Gambar 3.24. Foto penemuan jejak makhluk misterius (2006)	70
Gambar 3.25. Foto peristiwa gas beracun 20 Februari 1979	71
Gambar 2.26. ‘Prasasti Lagetang’	71
Gambar 3.27. Foto yang dipercaya sebagai gubuk tempat Mbah Syarif	72
Gambar 3.28. Bentuk hembusan awan panas Merapi	72
Gambar 3.29. Soeharto saat beristirahat di sebuah warung di kawasan Gunung Lawu	72
Gambar 3.30. Norman Edwin berpose di samping Arcapada (1984) ...	73
Gambar 3.31. Peristiwa letusan Gunung Raung tahun 2015	73

BAB IV

Gambar 4.1. Prabu Siliwangi	74
Gambar 4.2. Raden Suryakencana	74
Gambar 4.3. Soe Hoe Gie	75
Sumber 4.4. Karel Frederik Holle	75
Gambar 4.5. Sunan Gunung Djati	75
Gambar 4.6. Sri Aji Jayabaya.	76
Gambar 4.7. Raden Ngabehi Ronggowarsito	76
Gambar 4.8. Ki Ageng Makukuhan	76
Gambar 4.9. Sri Susuhunan Pakubuwono V	77
Gambar 4.10. Mbah Maridjan	77

Gambar 4.11. Reinot Willem Van Bemmelen	77
Gambar 4.12. Raden Soerjo	78
Gambar 4.13. Wayang Kekayon	78
Gambar 4.14. Dewi Sri	79
Gambar 4.15. Dasamuka	79
Gambar 4.16. Arjuno	80
Gambar 4.17. Brahmana	80
Gambar 4.18. Menak Jinggo	81
Gambar 4.19. Bandana ‘Barisan Raksasa Api Tanah Jawa’	197
Gambar 4.20. Gelang prusik ‘Barisan Raksasa Api Tanah Jawa’	198
Gambar 4.21. Botol minum ‘Barisan Raksasa Api Tanah Jawa’	198



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai surga bagi tumbuhnya gunung berapi. Direktorat Vulkanologi dan Sumber Daya Mineral mencatat sedikitnya terdapat 127 gunung berapi yang berbaris sepanjang 7000 km membentang dari Aceh melewati seluruh Pulau Sumatra - Jawa - Bali - Lombok dan Sumbawa (NTB) - Flores (NTT) serta di kepulauan lainnya di Provinsi Maluku Utara hingga berakhir di Sulawesi Utara, untuk selanjutnya berlanjut ke kawasan Filipina dan negara lainnya. Dari jumlah tersebut Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan jumlah gunung api terbanyak di dunia, menyumbang sedikitnya 13% dari total keseluruhan gunung berapi di dunia. Jumlah tersebut dipastikan masih akan terus bertambah, melihat dugaan kuat akan adanya gunung-gunung api bawah laut banyak bertebaran di wilayah perairan Indonesia. Maka tidak berlebihan, jika selain disebut sebagai negara maritim, Indonesia juga dapat disebut sebagai negara vulkanik.

Dari sekian banyak gunung berapi di Indonesia, tercatat hampir 40%-nya sendiri berada di Pulau Jawa. Di pulau yang hanya berkisar 128.297 km persegi/berkisar 7% saja dari luas seluruh kawasan Indonesia tersebut setidaknya terdapat sedikitnya 45 gunung berapi yang tumbuh berdampingan dengan 141 juta jiwa masyarakatnya, jumlah populasi tersebut berkisar sekitar 70% dari seluruh masyarakat Indonesia. Maka selain dikenal sebagai salah satu pulau dengan populasi manusia terpadat di dunia, Pulau Jawa juga turut dianggap sebagai pulau dengan gugusan gunung berapi terpadat di dunia.

Seluruh jumlah gunung berapi di Pulau Jawa, tentunya masing-masing memiliki karakter dan letusan yang berbeda-beda, baik dalam status aktif maupun dalam masa istirahat, yang bukan mustahil untuk tetap terjadi letusan. Sebagai contohnya letusan Gunung Sinabung pada 2013 yang (berlangsung hingga saat ini), yang terjadi setelah sekitar 1500 tahun melewati fase istirahat panjangnya.

Hal-hal yang telah diuraikan di atas berkaitan dengan aspek vulkanologi keberadaan gunung-gunung berapi, tentunya tidak banyak diketahui masyarakat banyak, bahkan bagi seseorang yang gemar akan kegiatan pendakian gunung sekalipun. Anggapan yang sering salah kaprah di masyarakat adalah keberadaan gunung berapi yang diidentifikasi dari keberadaanya yang mengeluarkan asap. Dalam segi ilmu vulkanologi jelas anggapan tersebut salah besar, mungkin salah satu penyebab adalah minimnya informasi tentang keilmuan terkait, padahal bagi masyarakat di Pulau Jawa, gunung berapi bukanlah sesuatu yang asing, sosoknya banyak bertebaran di sekitar mereka, yang dapat mengancam keselamatan masyarakatnya kapanpun, meskipun di sisi lain terjadi dampak positif yang ditimbulkan, yaitu kesuburan tanah dan melimpahnya hasil pertanian. Citra kesuburan Pulau Jawa tersebut tentunya telah ada sejak lama, yang dikenal luas hingga ke bangsa-bangsa lain, sehingga menjadi salah satu pemicu kedatangan bangsa penjajah di masa lalu.

Bagi sebagian kalangan penggiat pendakian gunung, mendaki gunung berapi dengan status intensitas yang tergolong aktif tentu memiliki kenikmatan dan keunikan tersendiri, biasanya perbedaan terlihat dari karakteristik bebatuan yang unik dan tampak indah, vegetasi puncak yang cenderung terbuka yang memungkinkan untuk melihat panorama ke segala arah, juga keindahan kawahnya yang mengagumkan di setiap gunungnya. Maka tidak jarang segala keindahan tersebut banyak mengundang para pendaki sampai ke kalangan turis mancanegara.

Melihat dari segala kelebihan dalam pendakian gunung berapi, di sisi lain adanya sebuah tantangan petualangan tersendiri bagi si-pendaki. Selain pendakian yang tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu melihat dari status aktivitas gunung berapi yang dapat berubah kapan saja, juga resiko pendakian yang lebih tinggi. Resiko-resiko tersebut diantaranya keberadaan struktur batuan yang cenderung labil/gembur (mudah longsor), selain itu adanya gas beracun yang dimungkinkan dapat muncul secara tiba-tiba, dan juga adanya jurang kawah yang dikhawatirkan para pendaki akan terperosok ke dalam kawah. Maka dari itu perlu adanya persiapan yang lebih ekstra dalam setiap pendakian gunung berapi, terlebih dengan jenis dalam intensitas yang tergolong aktif.

Banyak diantara para pendaki yang sebenarnya kurang memahami akan pengetahuan seputar pendakian bisa seputar persiapan untuk melakukan pendakian, apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama pendakian, bagaimana jalur pendakian dari gunung yang akan didaki, dan masih banyak lagi yang seharusnya bagi para pendaki untuk mengetahuinya. Apalagi resiko-resiko yang akan dilalui selama proses mendaki baik dari para pendaki itu sendiri maupun resiko yang disebabkan oleh alam. Untuk mengetahui dan cara mencegah dampak dari resiko tersebut para pendaki sebaiknya diberikan sebuah informasi seputar mendaki gunung. Media yang tepat sebagai alat untuk menginformasikan dan mengedukasi tentu saja, dengan menggunakan media buku. Buku tersebut nantinya akan dibuat dalam bentuk *handbook* sebagai buku pegangan para pendaki gunung tentang informasi yang berkaitan dengan gunung berapi di Pulau Jawa. Jadi diharapkan ketikan para pendaki memulai pendakian atau disaat pendakian ke sebuah gunung, *handbook* ini akan selalu dibawa sebagai pegangan dalam hal mendaki.

Selain sebagai media informasi dan edukasi dalam pendakian gunung berapi di Pulau Jawa, konten *handbook* akan ditambahkan informasi sisi lain meliputi asal-usul, sejarah, tradisi maupun mitologi yang beragam di setiap gunung, mengingat sebagai masyarakat yang tinggal di gunung api, tentu memiliki tradisi budaya yang kuat berkaitan erat dengan keberadaan gunung berapi di daerah mereka. Tradisi tersebut lahir turun-temurun sejak jaman nenek moyang. Di Indonesia sendiri sudah sejak lama sosok gunung berapi dipandang sebagai penyeimbang, dimana sebagai tempat lahirnya kebudayaan sekaligus hancurnya sebuah peradaban. Gunung berapi dianggap sebagai sosok penghancur (merusak/mengubur) peradaban, namun setelahnya sosok tersebut dengan sendirinya akan merekonstruksi kehidupan, salah satunya dengan memberikan kesuburan tanah. Fenomena tersebut terjadi berulang-ulang dan seterusnya. Hal ini selaras dengan ditemukannya berbagai peninggalan seperti peninggalan candi, prasasti, batu menhir dan banyak lagi bukti sejarah yang ditemukan di bawah lapisan tanah dengan kedalaman yang variatif.

Bagi masyarakat di lereng, keberadaan gunung berapi dianggap sebagai sosok misterius yang sakral, syarat akan tradisi dalam kebudayaan mereka, terlihat dari banyak tradisi/ritual-ritual yang masih dilestarikan, tentunya dengan keragaman dan ke'khas'annya masing-masing. Umumnya konsep dari pelaksanaan ritual bertujuan sebagai wujud syukur dan penghormatan terhadap keberadaan gunung berapi yang telah memberikan keberkahan dan keselamatan. Para masyarakat percaya sosok gunung berapi akan murka (meletus hebat) takkala masyarakatnya ingkar atau tidak senantiasa bersyukur atas keberkahan yang didapatkan, juga karena tidak dapat menjaga gunung tersebut dari segala kerusakan. Kepercayaan tersebut terus mengakar secara turun-temurun, sehingga membuat masyarakat gunung banyak yang mengidentikan sebagai golongan masyarakat yang tidak terlalu terbawa arus oleh budaya-budaya modern.

Berkaitan dengan keberadaan gunung-gunung di Pulau Jawa yang begitu banyak dan hampir tersebar ke seluruh Pulau Jawa, maka tentunya bagi masyarakat di Pulau Jawa, gunung api bukan lagi menjadi sesuatu yang asing, mereka dianggap sebagai masyarakat yang akrab dengan fenomena keberadaannya. Di Pulau Jawa sendiri terkenal akan mitologi-mitologi nenek moyang yang masih dipercaya hingga saat ini di daerah sekitar gunung berapi. Contoh-contoh filosofi tersebut tertuang dalam berbagai hal, diantaranya adanya tradisi tumpeng, terciptanya gunung wayang, lingga yoni, keris, kukusan dan masih banyak lagi, filosofi yang menyimbolkan sosok gunung (gunung berapi). Bukti-bukti lain dari kedekatan spiritual dengan nenek moyang di Pulau Jawa, seluruhnya akan tampak terlihat dari tradisi, sejarah, legenda di masa lalu yang ada dalam setiap gunungnya.

Maka betapa pentingnya mempelajari gunung berapi di Pulau Jawa lebih jauh, berkaitan kisah peradabannya di masa lalu untuk terus digali dan dipelajari sebagai perwujudan dalam mencintai kebudayaan bangsa sendiri. Di dalam sisi penggiat pendakian, dalam hal ini diharapkan akan terjalin atmosfir pendakian yang lebih esensial, lebih dari sekedar kepuasan dalam mencapai puncak, namun lebih kepada dapat mengenali dan mempelajari kebudayaan akan keberadaan

suatu gunung. Dengan begitu aktivitas pendakian gunung tentunya akan lebih bermanfaat.

Dari seluruh ringkasan latar belakang diatas, secara garis besar dapat disimpulkan, untuk perlunya sebuah media yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi akan keberadaan gunung-gunung berapi khususnya di Pulau Jawa dari aspek pendakian di beberapa gunungnya, yang tidak hanya sebatas berorientasi dalam mencapai titik tertinggi sebuah gunung (puncak) namun lebih kepada aspek mengenali dan mempelajari budaya yang ada di sekitar gunung yang didaki.

B. Rumusan Masalah

Handbook dibuat sebagai buku pegangan dan menjadikan sebagai pedomanan bagi para pendaki dalam proses pendakian. Bagaimana merancang sebuah *handbook* yang memberikan informasi dan edukasi dalam mengenal dan penjelajahan gunung berapi di Pulau Jawa; dan dapat dimengerti dan mudah diterima oleh semua kalangan?

C. Tujuan Perancangan

Memberikan informasi dan edukasi dalam pendakian gunung-gunung berapi di Pulau Jawa, yang disertai dengan sisi lain di balik keberadaan gunung-gunung tersebut, berkaitan dengan asal-usul/sejarah, tradisi maupun mitologi setempat di setiap gunungnya.

D. Batasan Masalah

1. Dari sekitar 45 gunung berapi di seluruh Pulau Jawa, hanya 20 objek gunung yang digunakan sebagai perancangan. Klasifikasi dari 20 gunung tersebut dikategorikan berdasarkan ketinggian diatas 2000 mdpl (Meter di Atas Permukaan Laut) juga yang dianggap aman dan memungkinkan untuk dilakukan pendakian. Karena faktanya, tidak semua gunung dapat didaki dikarenakan kontur yang terlalu ekstrim ataupun resiko-resiko yang tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat aktivitas pendakian.

2. Perancangan *handbook* membahas dari segi letak geografis, sejarah aktivitas vulkanik, letak geografis, serta (sisi lain) yang berkaitan dengan asal-usul, sejarah, tradisi maupun mitologi, beserta akses wisata pendakian disertai tips di setiap gunungnya.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat umum

Memberikan wawasan akan keberadaan 20 gunung berapi di Pulau Jawa. Serta informasi sisi lain dari keberadaan sejumlah gunung terkait.

2. Bagi masyarakat kalangan penggiat pendakian gunung

Memberikan pemahaman medan dan tips yang akan membantu dalam melakukan pendakian di 20 gunung terkait, serta memberikan informasi akan aspek kebudayaan di setiap gunungnya.

3. Bagi mahasiswa DKV

Sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa aktif (masih dalam masa *study*) dalam proses pembuatan desain *handbook*.

F. Metode Perancangan

Agar pengumpulan data mencapai tujuan yang diinginkan, metode yang digunakan meliputi :

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Literatur

Metode yang dilakukan mencakup pencarian data studi literatur dari berbagai media baik cetak maupun media internet yang mendukung perancangan ini.

b. Observasi langsung

Mengunjungi ke 20 gunung berapi terkait, untuk melakukan pendakian, serta riset untuk mengetahui letak geografis, karakter medan, dan jalur yang ditempuh. Serta menggali cerita sisi lain keberadaan suatu gunung dari masyarakat sekitar/ sesepuh setempat/ juru kunci gunung setempat.

c. Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode analisis 5W+1H. What, Why, Who, Where, When, + How. Metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan dalam melakukan analisis sebuah permasalahan atau menentukan inti dari sebuah permasalahan.

What : Apa masalahnya ?

Why : Mengapa masalah ini terjadi ?

Who : Siapa *audiencenya* ?

Where : Di mana masalah ini terjadi ?

When : Kapan masalah ini terjadi ?

How : Bagaimana Solusinya

G. Sistematika Perancangan

Adapun dalam penulisan tugas akhir sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan akan dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat perancangan, batasan lingkup perancangan, alur perancangan, dan tahap perancangan.

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai penjelasan aktivitas pendakian gunung. Penjelasan gunung berapi seputar “sisi lain” meliputi (asal-usul, sejarah, tradisi dan mitologi), pengertian *handbook*, pengertian informasi dan edukasi, serta penjelasan

aspek komponen perancangan meliputi ilustrasi, layout, dan tipografi.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai konsep media dan konsep kreatif perancangan *handbook* Barisan Raksasa Api Tanah Jawa-mengenal dan menjelajahi 20 gunung berapi di Pulau Jawa.

BAB IV VISUALISASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bentuk visual dari keseluruhan media perancangan *handbook* Barisan Raksasa Api Tanah Jawa-mengenal dan menjelajahi 20 gunung berapi di Pulau Jawa.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran dalam perancangan.

